

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, dapat dipaparkan data sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung ustadz/ustadzah menggunakan acuan buku pedoman pengelolaan An-Nahdliyah yang terdiri dari pedoman pengajaran buku paket dan pedoman pengajaran sorogan Al-Qur'an .¹⁸⁵

a. Pedoman Pengajaran Buku Paket

Program awal dalam pembelajaran TPQ metode An-Nahdliyah dipandu dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 6 bulan. Untuk menyelesaikan program buku paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam

¹⁸⁵ Observasi pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 14.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

untuk 180 kali tatap muka, sedangkan setiap kali tatap muka dialokasikan 60 menit. Data ini diperkuat oleh wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam yang mengemukakan bahwa :

Sebelum santri pada tahap Al-Qur'an, santri mengikuti pembelajaran buku paket dulu mbak, buku paket ini terdiri dari 6 jilid mbak, kalo pembelajarannya berjalan secara efektif bisa ditempuh selama enam bulan jilid satu sampai enam.¹⁸⁶

Wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam membenarkan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan di TPQ dengan metode An-Nahdliyah sebelum santri masuk pada tahap sorogan Al-Qur'an, santri harus menyelesaikan program buku paket yang terdiri dari 6 jilid. Program buku paket ini jika berjalan secara efektif, akan selesai selama kurang lebih 6 bulan untuk jilid 1-6. Kemudian data ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh yang mengemukakan bahwa:

Pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah, yaitu menggunakan buku paket jilid 1 sampai 6, untuk santri yang istiqomah masuk TPQ dan lancar bacaannya akan cepat menyelesaikan program ini dalam waktu 6 bulan mbak. Tetapi karena banyaknya santri yang masuk program jilid disini masih terlalu kecil sehingga untuk menyelesaikan program jilid ini harus membutuhkan waktu hingga 1 tahun.¹⁸⁷

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh pedoman pengajaran menggunakan metode An-Nahdliyah dengan menggunakan buku paket jilid 1-6. Santri yang istiqomah masuk ke

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ustazah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

TPQ dan lancar bacaannya akan bisa menempuh program buku paket ini hanya dengan waktu 6 bulan. Banyaknya santri di TPQ Sabilillah yang masih terlalu kecil sehingga program buku paket ini bisa diselesaikan hingga waktu 1 tahun.

Selanjutnya Ustadzah Miftakhul Jannah menambahkan keterangan terkait pedoman pengajaran buku paket, bahwa :

Sesuai pedoman pengajaran buku paket metode An-Nahdliyah jika berjalan secara normal maka akan selesai dalam waktu kurang lebih enam bulan mbak, normal disini maksudnya santri aktif masuk dan TPQ tidak banyak libur. Selain itu kemampuan santri yang cepat tanggap dan lancar dalam pembelajaran buku paket akan memudahkan santri selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan mbk.¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah dapat dijelaskan bahwa santri akan lebih cepat menyelesaikan program pengajaran buku paket sesuai pedoman metode An-Nahdliyah jika pembelajaran berjalan secara normal yakni TPQ tidak banyak libur dan santri tidak banyak bolos masuk ke TPQ. Selain itu, santri yang cepat tanggap dan lancar pada pembelajaran buku paket juga akan memudahkan untuk segera selesai program paket sesuai pedoman An-Nahdliyah.

Ustadz M. Faruqi juga menambahkan terkait program pengajaran buku paket metode An-Nahdliyah, beliau menuturkan bahwa :

Buku paket sebanyak 6 jilid akan diselesaikan santri dalam waktu kurang lebih 6 bulan apabila santri mampu mengikutinya pembelajaran secara aktif artinya tidak banyak absen masuk TPQ

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

mbak. Karena santri disini yang masuk program jilid masih terlalu kecil mbak jadi rata-rata banyak yang menyelesaikan program jilid ini dalam kurun waktu 12 bulan mbak.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung santri yang memasuki program jilid sebagian besar masih terlalu kecil sehingga dalam menyelesaikan program jilid ini biasanya dengan kurun waktu 12 bulan karena kemampuan pemahaman mereka yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Sementara santri yang aktif masuk pembelajaran di TPQ akan mudah untuk menyelesaikan program ini kurang lebih 6 bulan.

Paparan di atas juga didukung dengan hasil dokumentasi peneliti dilapangan, yaitu peneliti mendapati seorang ustadzah yang membawa buku pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah, sebagai acuan ketika mereka mengajar di TPQ .



Gambar 4.1

Dokumentasi Buku Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Buku pedoman merupakan acuan bagi ustadz/ustadzah dalam mengajarkan program buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an dan sorogan Al-Qur'an. Melalui buku pedoman ustadz/ustadzah dapat meningkatkan kemampuan mengajar di TPQ secara efektif. Sehingga santri-santri dapat menyelesaikan program buku paket dan sorogan Al-Qur'an sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan paparan data wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya santri yang masih pada tahap buku paket yang terdiri dari 6 jilid dapat menyelesaikan dengan waktu 6 bulan apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Ustadz/ustadzah dapat menentukan pembelajaran tersebut selesai dengan kurun waktu 6 bulan berdasarkan pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah yang diterbitkan oleh LP. Ma'arif NU Tulungagung.

b. Pedoman Pengajaran Sorogan Al-Qur'an

Setelah santri dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti program sorogan Al-Qur'an. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sorogan Al-Qur'an hingga khatam 30 juz kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur. Data ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah yang mengemukakan bahwa :

Selesai program jilid tahap selanjutnya adalah sorogan Al-Qur'an mbak, santri dinyatakan selesai mengikuti TPQ disini kalo mereka sudah khatam juz 30 mbak. Santri dapat menyelesaikan program sorogan ini dengan waktu kurang lebih 2 tahun jika pembelajaran berjalan efektif mbak.¹⁹¹

¹⁹⁰ Dokumentasi gambar buku pedoman pengajaran Metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah yang diambil pada 17 Januari 2020 pukul 17.00

¹⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah membenarkan bahwasannya pengajaran sorogan Al-Qur'an merupakan tahap lanjutan setelah pengajaran buku jilid. Santri dinyatakan tamat belajar di TPQ Sabilillah jika telah khatam juz 30. Santri dapat menyelesaikan pengajaran sorogan Al-Qur'an ini kurang lebih 2 tahun. Data ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadz M. Faruqi yang mengemukakan bahwa :

Pengajaran sorogan Al-Qur'an dapat ditempuh secara efektif kurang lebih 2 tahun. Tetapi santri disini kemampuan nya berbeda-beda mbak, sehingga ada yang menempuh nya hingga 3 tahun. Selain itu ada juga santri yang sudah khatam juz 30 mengulang mulai juz 1 lagi mbak, dengan alasan ingin tetap ikut mengaji di TPQ mbak.¹⁹²

Berdasarkan ungkapan Ustadz M. Faruqi pengajaran sorogan Al-Qur'an ditempuh selama 2 tahun secara efektif. Kemampuan santri yang berbeda sehingga hingga waktu 3 tahun baru khatam juz 30. Sebagian santri ada juga yang sudah khatam tetapi mengulang juz 1 lagi dengan alasan ingin tetap ikut mengaji di TPQ.

Selanjutnya Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh menambahkan keterangan terkait pedoman pengajaran buku paket, bahwa :

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program sorogan Al-Qur'an hingga khatam juz 30 semestinya 24 bulan mbak, apabila santri memang mampu istiqomah masuk TPQ. Jika santri sering bolos dan TPQ sering libur karena kesibukan dan keterbatasan ustadz/ustadzah yang mengajar membuat santri molor khatam hingga juz 30 mbk.¹⁹³

¹⁹² Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Maghfiroh bahwasannya santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dapat menyelesaikan program sorogan Al-Qur'an dalam kurun waktu 24 bulan apabila santri tersebut aktif masuk TPQ, selain itu ustadz/ustadzah yang istiqomah mengajar juga mempengaruhi cepat lambatnya santri khatam hingga juz 30.

Ustadzah Siti Mariyam juga menambahkan terkait program pengajaran sorogan Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, beliau menuturkan bahwa :

Sesuai pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah santri yang sudah memasuki tahap sorogan Al-Qur'an dapat khatam hingga juz 30 dalam waktu 2 tahun, akan tetapi di TPQ kami tidak mewajibkan harus khatam dalam waktu 2 tahun mbak, mengingat setiap kemampuan santri berbeda. Takutnya bila mereka dipaksa khatam 2 tahun bacaan Al-Qur'an mereka tidak sesuai kaidah ilmu tajwid dan ilmu Qur'an lainnya.¹⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam bahwasannya santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung memiliki kemampuan yang berbeda sehingga jika memang mampu mengkhatamkan juz 30 itu sangat sesuai dengan pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah. Tetapi ustadz/ustadzah disini tidak menganjurkan santrinya khatam dalam waktu 2 tahun, karena dikhawatirkan banyak kualitas bacaan Al-Qur'an mereka yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

TABEL V
GRUPP PROGRAM SOROGAN AL-QUR'AN (PSQ) METODEU
AL-KHATMIYAH

No	KOMPETENSI SARAF	INDIKA- TOR	MATERI POKOK	MATERI PAMBAHAN	ALOKASI WAKTU	METODE	SUMBER PELAJ- ARAN	WETORGAN
1	Santri dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik, dapat mengimpe-kan shalat dan berwaktala karamah	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan bertahap, dapat menghafal surat pendek, Surah-muqatsabah, shalat, dapat menulis huruf hijayah dan memiliki akhlaq yang mulia	1. Al-Qur'an juz 1-2 dengan sistem bacaan bertahap. Al-Qur'an juz 3-5 dengan sistem bacaan bertahap. 2. Al-Qur'an juz 6-15 dengan sistem bacaan shahat. 4. Al-Qur'an juz 16-30 dengan sistem bacaan tajwid. Isidarus.	Hikmah di-ri-nya, Mustafid, Manufik Al-Qur'an, Merufik angka Arab, Hikmah niat wudu, Hikmah bacaan shalat, Hikmah surah-surah pendek, Praktek shalat, Tauhid, Akhlaq	72 jam untuk pertemuan 12 x 180 jam untuk 120 x pertemuan 300 jam untuk 300 x pertemuan 180 jam untuk 180 x pertemuan	Demonstrasi, Drill, Tanyajwab, Ceramah Demonstrasi, Drill, Tanyajwab, Ceramah Demonstrasi, Drill, Tanyajwab, Ceramah Demonstrasi	1. Buku "Al-Qur'an 2. Buku materi khataman Al-Qur'an 3. Buku khataman shahat kumpulan surah-sahat mustaja bah 4. Buku Tauhid 5. Buku Akhlaq	-Tup 1 x pertemuan dengan khataman -Tup 1 x pertemuan satu halaman -Tup 1 x pertemuan satu halaman -Tup 1 x pertemuan satu adangah halaman

Gambar 4.2

Dokumentasi Alokasi Waktu Pengajaran Sorogan Al-Qur'an.¹⁹⁵

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwasannya alokasi waktu yang dibutuhkan untuk khatam juz 30 adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga pengajaran ini dapat selesai kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur.

Berdasarkan paparan data wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengajaran sorogan Al-Qur'an dapat diselesaikan kurang lebih 2 tahun apabila pengajaran berjalan secara efektif. Kemampuan santri yang berbeda ada juga yang mengkhatamkan juz 30 dengan waktu 3 tahun. Santri yang sudah khatam juz 30 ini dinyatakan sudah tamat mengikuti pengajaran di TPQ.

¹⁹⁵ Dokumentasi gambar alokasi waktu pengejaran sorogan Al-Qur'an di TPQ Sabilillah yang diambil pada 17 Januari 2020 pukul 17.00

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Pelaksanaan menjadi hal penting dari suatu manajemen. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah direncanakan. Melalui pelaksanaan ini maka bisa menjadi bahan evaluasi setelah pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menyiapkan beberapa cara dalam menyampaikan BTQ (baca Tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah diantaranya :

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di TPQ terdiri dari materi pokok yakni program buku paket (PBP) dan program sorogan Al-Qur'an. Siswa yang sudah khatam juz 30 dikatakan tamat belajar. Disamping pembelajaran Al-Qur'an juga mengajarkan materi tambahan. Materi tambahan yang dimaksud adalah fasholatan, surat-surat pendek , Do'a-do'a, sholawat/ pujian. Pelaksanaannya yaitu setiap hari setelah santri selesai mengaji. Materi tambahan diberikan untuk santri jilid dan santri Al-Qur'an, untuk santri jilid berupa do'a-do'a, fasholatan dan untuk santri Al-Qur'an berupa juz amma. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Siti Rohmatul Magfiroh yang mengemukakan bahwa :

Selesai mengikuti materi pokok yakni mengaji secara sorogan bersama Ustadz/Ustadzah semua santri mengikuti materi tambahan mbak, untuk Al-Qur'an saya suruh baca Juz Amma mulai An-

Naba' sampai An-nass. Ya bacanya gak harus 1 hari selesai mbak, juz 30 biasanya selesai satu minggu.¹⁹⁶

Wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh membenarkan selain materi inti yakni program buku paket dan program sorogan Al-Qur'an juga ada materi tambahan. Materi tambahan untuk santri sorogan Al-Qur'an yakni membaca Juz Amma setelah selesai mengaji sorogan bersama Ustadz/Ustadzah. Kemudian data ini diperkuat oleh wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam yang mengatakan :

Kalo semua santri selesai mengaji saya perintah deres(baca: materi tambahan) mbak. Santri jilid saya perintah baca niat-niat sholat, niat-niat wudlu, do'a sehari-hari. Mereka juga saya suruh praktek sholat dan praktek wudhu mbak.¹⁹⁷

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Siti Mariyam bahwasannya materi tambahan untuk santri program jilid adalah berupa fasholatan dan do'a-doa keseharian. Materi tambahan ini dilaksanakan setelah semua santri selesai mengaji bersama Ustadz/Ustadzah.

Selanjutnya Ustadzah Miftakhul Jannah juga menambahkan keterangan terkait materi pembelajaran yang ada di TPQ Sabilillah, beliau menuturkan bahwa :

Setiap hari para santri mengikuti pembelajaran inti sesuai pencapaian mereka yakni program jilid ataupun program sorogan Al-Qur'an. Setelah mengikuti materi inti tersebut selanjutnya para santri mengikuti materi tambahan yakni untuk santri program buku jilid menghafal do'a-do'a sehari-hari fasholatan dan untuk santri

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 15.30 TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

sorogan Al-Qur'an ustadz/ustadzah menargetkan santrinya mampu menghafal surat-surat pendek atau juz amma dengan cara membiasakan mereka untuk membaca juz amma selesai pembelajaran inti.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah bahwasannya santri baik yang masih jilid maupun yang sudah pada program sorogan Al-Qur'an selesai mereka mengikuti materi inti secara sorogan bersama Ustadz/ustadzah juga diwajibkan untuk mengikuti materi tambahan. Materi tambahan disesuaikan dengan pencapaian mereka. Apabila mereka masih pada program jilid maka menghafal do'a-do'a keseharian dan fasholatan sedangkan bagi santri yang sudah memasuki sorogan Al-Qur'an dibiasakan membaca juz amma supaya mereka ketika khatam hingga juz 30 memiliki kemampuan yang lain yakni sudah menghafal surat-surat pendek.

Stacy Aurora Latanza santri sorogan Al-Qur'an di TPQ Sabilillah, juga mengemukakan bahwa :

Saya sudah Al-Qur'an mbak, selesai saya mengaji mengikuti materi tambahan yang diperintahkan ustadz/ustadzah. Kalo materi tambahan untuk santri yang sudah Al-Qur'an yakni membaca juz amma. Membaca nya tidak harus selesai semua surat pada juz 30 tapi dikit-dikit biar bisa hafal kata ustadz/ustadzah.¹⁹⁹

Wawancara bersama santri TPQ Sabilillah yang bernama Stacy Aurora Latanza membenarkan bahwasannya santri sorogan Al-Qur'an setelah mengikuti materi inti dilanjutkan materi tambahan yakni

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

¹⁹⁹ Wawancara dengan Stacy Aurora Latanza pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 14.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

membaca juz amma tidak sampai selesai semua surat dengan alasan supaya santri mampu menghafal surat-surat pendek tersebut dengan cara membacanya secara perlahan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²⁰⁰



Gambar 4.3 Santri PSQ Mengikuti Materi Tambahan Juz Amma

Foto diatas merupakan kegiatan santri sorogan Al-Qur'an mengikuti materi tambahan setelah mereka mengikuti materi inti. Materi tambahan untuk santri sorogan Al-Qur'an yaitu membaca juz amma. Materi tambahan untuk PSQ ini bertujuan supaya santri ketika sudah khatam juz 30 bisa menghafal juz amma melalui pembiasaan mengikuti materi tambahan. Foto di atas memperlihatkan santri mengikuti materi tambahan dengan khidmat.

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa selain materi inti program buku jilid dan program sorogan Al-Qur'an juga terdapat materi tambahan diikuti oleh semua santri yaitu santri jilid dan santri Al-Qur'an. Untuk santri jilid materi

²⁰⁰ Observasi pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 17.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

tambahan nya yaitu membaca do'a sehari-hari. Untuk santri Al-Qur'an materi tambahan nya berupa membaca juz amma. Materi tambahan ini berfungsi untuk menambah wawasan santri diluar materi Al-Qur'an serta menumbuhkan semangat santri untuk bisa menghafal surat-surat pendek pada juz amma .

b. Metode Pembelajaran

1) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan suatu cara yang digunakan ustadzah dengan memberikan contoh dalam pelafalan huruf dan cara membaca hukum bacaan yang benar. Santri di TPQ Sabilillah memiliki daya tangkap yang bervariasi, sehingga ketika ustadzah memberikan contoh tidak semua santri mampu menirukan sesuai yang dicontohkan.

Ketika santri tidak dapat mempraktekkan apa yang telah dicontohkan ustadzah, ustadzah menyuruhnya untuk mengulangi sampai mereka mampu menirukan bacaan yang baik dan benar. Apabila mereka tetap tidak bisa mempraktekkan bacaan yang baik dan benar, maka ustadzah tidak akan menambah pencapaian santri pada halaman atau ayat selanjutnya.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Nyai Siti Mariyam selaku ustadzah TPQ Sabilillah, yang mengungkapkan bahwa :

Sakderenge (baca: sebelum) santri baca Qur'an sendiri, saya bacakan dulu mbak. Santri menyimak bacaan saya, lalu

mempraktekan apa yang telah di simak nya tadi, lekne (baca: apabila) bacaan santri tetap salah, tidak saya tambah mbak, saya suruh ngulangi sampai benar bacaannya.²⁰¹

Wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Siti Mariyam membenarkan bahwasannya ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri, sebelum santri membaca Al-Qur'an sendiri. Santri memperhatikan ustadzah ketika mencontohkan setelah itu santri mempraktekkan nya. Apabila terdapat kekeliruan bacaan santri, ustadzah membenarkannya.

Pendapat tersebut juga didukung wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh di TPQ Sabilillah yang mengemukakan bahwa:

Setelah saya memberi contoh bacaan yang benar, saya suruh santri mempraktekkan mbak. Ketika waktu ngaji bacaan santri selalu salah saya suruh ngulangi mbak, dan tidak saya tambah ke ayat selanjutnya dulu.²⁰²

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh setelah memberi contoh santri, ustadzah kemudian memperhatikan bacaan santri, apabila salah ustadzah menyuruh santri mengulangi, dan tidak menambah ke ayat selanjutnya.

Elsa eka Nur Aini santri di TPQ Sabilillah Karangrejo mengemukakan bahwa :

Ustadz/Ustadzah selalu membacakan dahulu mbak sebelum saya membaca duluan supaya saya dapat menyimak bacaan

²⁰¹ Wawancara dengan Ustazah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁰² Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 15.30 TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

ustadz/ustadzah dan bisa menirukan bacaan yang benar tersebut.²⁰³

Berdasarkan wawancara bersama Elsa Eka Nur Aini selaku santri di TPQ Sabilillah bahwa sebelum santri membaca secara mandiri santri diberi contoh oleh ustadz/ustadzah dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Selanjutnya Ustadzah Miftakhul Jannah juga menambahkan keterangan terkait metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran, beliau menuturkan bahwa :

Santri program buku jilid juga kami beri contoh terlebih dahulu sebelum mereka membacanya dengan mandiri hal ini sebagai upaya agar santri bisa menyimak sehingga lama-kelamaan kemampuan nya akan bertambah dan lancar membacanya ketika mengikuti pembelajaran.²⁰⁴

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah bahwa metode penyampaian demonstrasi juga diberlakukan untuk santri program jilid untuk melatih mereka menyimak bacaan Ustadz/Ustadzah sehingga nantinya mereka mampu menirukan bacaan Ustadz/Ustadzah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²⁰⁵

²⁰³ Wawancara dengan Elsa Eka Nur Aini pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁰⁵ Observasi pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 17.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung



Gambar 4.4 Ustadzah memberikan contoh secara praktis pada santri sorogan Al-Qur'an

Foto di atas merupakan kegiatan pembelajaran santri sorogan Al-Qur'an. Sebelum santri membacanya, ustadzah terlebih dahulu membacakan ayat yang dicapai santri. Hal ini bertujuan supaya santri dapat mempraktekkan bacaan yang telah di contohkan oleh ustadzah. Santri dalam foto tersebut tampak fokus menyimak apa yang dicontohkan ustadzah. Karena apabila santri tidak menyimaknya dengan fokus, maka santri tidak dapat menirukan bacaan yang dicontohkan sehingga santri tidak bisa ketika mempraktekkan dan ustadzah tidak akan menambah pencapaian santri pada halaman atau ayat selanjutnya.

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, ustadzah menerapkan metode demonstrasi dengan memberikan contoh secara praktis kepada santri dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum

bacaan yang benar agar kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an semakin bertambah.

2) Metode Drill

Metode *Drill* merupakan suatu cara untuk melatih santri agar pengetahuan dan kecakapan tertentu bisa dimiliki dan dikuasai sepenuhnya. Diketahui bahwa santri di TPQ Sabilillah Karangrejo sangatlah bervariasi. Hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan kecakapan yang didapatkannya ketika pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung yaitu, beberapa santri ada yang kurang jelas melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadzah. Ketika disuruh menirukan secara bersama-sama pada saat deres santri bisa mengikuti akan tetapi jika sendiri santri mengalami kesulitan atau kurang lancar. Oleh karena itu Ustadzah menyuruh santri untuk membaca berulang-ulang sampai bacaannya benar.

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Miftakhul Jannah selaku ustadzah TPQ Sabilillah, yang mengungkapkan bahwa :

Saya selalu latih santri melafalkan huruf Al-Qur'an dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang saya contohkan sebelum santri membaca mbak. Ketika ada santri yang kesulitan ya saya dekati mbak dan saya suruh mereka mengulang bacaannya sampai benar.²⁰⁶

²⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul. 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Miftakhul Jannah membenarkan bahwasannya ustadzah selalu melatih santri membaca Al-Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang benar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu sebelum santri praktek. Ketika santri mengalami kesulitan dalam pelafalan makhroj dan tajwid yang benar, ustadzah membenarkannya dan menyuruh santri mengulangi bacaan yang salah.

Selanjutnya Ustadzah Siti Mariyam juga menambahkan keterangan terkait metode drill yang diterapkan di TPQ Sabilillah, beliau menuturkan bahwa :

Pelatihan makhroj dan tajwid yang benar sudah saya lakukan utamanya pada santri jilid mbak, jika ketika santri saat jilid makhraj dan hukum bacaan sudah paham maka ketika masuk sorogan Al-Qur'an sudah ndrindil (baca: lancar) mbak bacaannya, sehingga kami tinggal membetulkan beberapa bacaan yang salah saja.²⁰⁷

Terkait penggunaan metode Drill dalam pelaksanaan pembelajaran Ustadz M. Faruqi juga menambahkan bahwa :

Santri-santri memang harus dilatih mengucapkan makhroj huruf dengan tepat sejak dini mbak, jadi sejak jilid sudah mulai dilatih karena usia-usia santri memasuki jilid merupakan usia yang masih emas jadi mereka tidak mudah melupakan sesuatu yang mereka lakukan secara berulang-ulang.²⁰⁸

²⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul. 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz M. Faruqi bahwa santri-santri dilatih mengucapkan makhroj huruf yang benar sejak mereka masuk program jilid karena pada usia-usia jilid tersebut santri memiliki daya ingat yang kuat.

Pendapat tersebut juga didukung wawancara dengan santri yang bernama Elsa Eka Nur Aini TPQ Sabilillah yang mengemukakan bahwa:

Ustadzah selalu baca dulu mbak sakderenge (baca: sebelum) kita, kita disuruh nyimak dulu agar kita bisa terlatih niruin bacaan yang dicontohkan ustadzah.²⁰⁹

Berdasarkan ungkapan santri TPQ Sabilillah yang bernama Elsa Eka Nur Aini penggunaan metode drill sangat tepat dilakukan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, karena penggunaan metode drill (latihan) santri-santri akan membaca Al-Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang benar sesuai yang dicontohkan ustadzah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²¹⁰

²⁰⁹ Wawancara dengan Elsa Eka Nuraini pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²¹⁰ Observasi pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 17.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung



Gambar 4.5 Suasana Pembelajaran Sorogan Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Foto di atas merupakan suasana pembelajaran sorogan Al-Qur'an yang mana ustadzah melatih santri membaca Al-Qur'an dengan melafalkan makhraj yang benar dan hukum bacaan sesuai yang dicontohkannya. Kemudian apabila santri mengalami kesulitan ketika membacanya ustadzah mendekatinya dan menyuruh santri untuk mengulangi bacaannya sampai benar. Pada foto tersebut nampak bahwa ustadzah berada di tengah-tengah santri mendekati santri dengan maksud untuk membantu santri yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo menerapkan metode *drill* agar santri terlatih melafalkan huruf sesuai makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadzah.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara ustadz/ustadzah merangsang dan membimbing para santri mengatasi kesulitan atau

ketidak pahaman tentang materi yang baru saja disampaikan. ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya mengenai pokok bahasan yang diajarkan.

Pertanyaan yang biasanya disampaikan kepada santri misalnya seperti bacaan mad thobi'i berapa ketukan, dapat dikatakan dibaca mad thobi'i dengan alasan apa, dan lain sebagainya. Pertanyaan yang diberikan ustadz/ustadzah dapat memberikan pemahaman para santri terhadap materi apa yang mereka katakan sulit.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh selaku ustadzah TPQ Sabilillah, yang mengungkapkan bahwa :

Saat santri sorogan Al-Qur'an bersama saya, ketika santri membaca dan ternyata bacaan nya kurang tepat panjang pendeknya saya tanya mereka mbak, dari pertanyaan itu santri saget (baca: bisa) paham salah nya dimana .²¹¹

Wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh membenarkan bahwasannya ketika santri membaca Al-Qur'an dan terdapat kesalahan ustadzah menanyakan apa alasan dari kesalahan dari bacaan santri tersebut. Kemudian ketika santri tidak bisa menjawab ustadzah memberi penjelasan terkait kekeliruannya tersebut. Melalui kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

²¹¹ Wawancara dengan Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul. 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Selanjutnya Ustadzah Siti Mariyam juga menambahkan keterangan terkait metode drill yang diterapkan di TPQ Sabilillah, beliau menuturkan bahwa :

Ketika pembelajaran baik pada santri jilid dan santri sorogan Al-Qur'an perlu adanya kegiatan tanya jawab mbak, hal ini untuk mengetahui seberapa paham santri pada materi yang sudah diajarkan selain itu kegiatan ini juga berfungsi untuk menjalin komunikasi santri dengan ustadz/ustadzah.²¹²

Berdasarkan pendapat Ustadzah Siti Mariyam bahwa kegiatan tanya jawab sangat diperlukan ketika pembelajaran baik itu untuk santri jilid dan santri sorogan Al-Qur'an untuk mengetahui pemahaman santri selain itu kegiatan tanya jawab juga berfungsi untuk menjalin komunikasi antar santri dan ustadz/ustadzah.

Terkait kegiatan tanya jawab ustadz M. Faruqi juga menambahkan bahwa :

Supaya santri mudah paham pada materi yang disampaikan bisanyanya saya tanya, ghunnah dibaca berapa ketukan mad thobi'i dibaca berapa ketukan lalu jika mereka tidak paham maka mereka kembali bertanya pada saya, mbak. Hal itu untuk mengukur kemampuan belajar mereka sejauh mana.²¹³

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz M. Faruqi bahwa ketika pembelajaran menerapkan sistem tanya jawab, pertanyaannya seperti bacaan ghunnah dibaca berapa ketukan bacaan mad thobi'i dibaca berapa ketukan untuk mengukur kemampuan para santri. Selain itu, apabila santri tidak mampu menjawab ustadz akan

²¹² Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul. 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²¹³ Wawancara dengan Ustaz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul. 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

menjawabnya dan santri disuruh mempraktekkan jawaban dari ustadz tersebut.

Pendapat tersebut juga didukung wawancara dengan santri yang bernama Elsa Eka Nur Aini TPQ Sabilillah yang mengemukakan bahwa:

Saat aku baca Al-Qur'an ku salah, ustadzah selalu tanya mbak, bacaan apa ini kok kamu bacanya melebihi panjang nya.²¹⁴

Berdasarkan ungkapan santri TPQ Sabilillah yang bernama Elsa Eka Nur Aini membenarkan bahwasannya selalu ada kegiatan tanya antara santri dan ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²¹⁵



Gambar 4.6 Pembelajaran Sorogan Al-Qur'an bersama Ustadzah

Foto di atas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan santri program sorogan Al-Qur'an. Setelah menyimak apa yang dibacakan ustadzah kemudian santri membacanya. Ketika santri membaca secara sorogan dan terdapat kesalahan ustadzah

²¹⁴ Wawancara dengan Elsa Eka Nuraini pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 14.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²¹⁵ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

memberikan pertanyaan kepada santri tentang bacaan yang salah tersebut, hal ini untuk memberikan pemahaman pada santri apa yang sulit menurutnya.

Berdasarkan berbagai wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung ustadzah menerapkan metode tanya jawab kepada santri untuk memudahkan mereka mengenai pokok bahasan yang belum dimengerti.

4) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi secara lisan. Peran Ustadzah dan santri sangatlah berbeda. Ustadzah memberikan penerangan secara aktif mengenai pokok bahasan yang diajarkan sedangkan santri mendengarkan dan mengikuti secara cermat dan mencatat apabila dirasa perlu tentang pokok bahasan yang diajarkan ustadzah.

Salah satu permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung yaitu, ketika ustadzah menanyakan suatu pokok bahasan yang diajarkan kemarin santri lupa, untuk itu perlunya metode ceramah ini mengingatkan santri pada pokok bahasan yang mudah lupakan, dengan melihat catatan yang ditulis ketika ustadzah memberikan penjelasan.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Faruqi selaku ustadz TPQ Sabilillah, yang mengungkapkan bahwa :

Supaya pemahaman santri lebih mendalam saya beri penjelasan setiap materi tajwid yang sedang di bahas mbak. Saat saya jelaskan santri mendengarkan dan menyimak apa yang saya jelaskan terkadang ada juga yang mencatat.²¹⁶

Wawancara bersama Ustadz M. Faruqi membenarkan bahwasannya setiap santri memiliki ingatan yang berbeda, untuk itu ustadz/ustadzah perlu menjelaskan materi tajwid yang sedang di bahas. Ketika santri mendapat penjelasan dari ustadz/ustadzah santri mendengarkan bahkan ada sebagian yang mencatat dalam buku tulisnya.

Kemudian data ini diperkuat oleh wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah yang mengemukakan bahwa:

Ketika ngaji baik santri jilid maupun Al-Qur'an jika mereka salah, saya jelaskan mbak bacaan apa yang salah pada mereka, supaya mereka tidak mengulangi lagi.²¹⁷

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Miftakhul Jannah bahwa ketika menemui santri ketika sorogan Al-Qur'an banyak bacaan yang kurang benar maka ustadzah memberi penjelasan pada bacaan yang salah tersebut dengan tujuan supaya santri lebih baik kedepannya.

²¹⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul. 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul. 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Selanjutnya Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh

menambahkan bahwa :

Sebelum santri jilid memulai mengaji saya selalu memberi penjelasan seperti yang tertera pada buku paket jilid paling atas. Misalnya pada jilid 2 itu santri sudah mulai diperkenalkan dengan bacaan Mad Thobi'i saya jelaskan dulu mbak, kemudian mereka memperhatikan penjelasan saya. Apabila saat ngaji mereka keliru beberapa bacaan saya suruh berhenti dahulu dan saya beri penjelasan.²¹⁸

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh bahwa sebelum pembelajaran pada santri jilid ustadzah memberikan penjelasan sesuai materi yang dicapai oleh santri. Misalnya pada jilid 2 terdapat pengenalan bacaan Mad Thobi'i ustadzah memberi penjelasan terkait bacaan tersebut lalu santri mempraktekkan bacaan nya dan saat santri salah dalam mempraktekkannya ustadzah memberikan penjelasan disertai contoh supaya santri benar-benar paham.

Terkait penggunaan metode ceramah ustadzah Siti Mariyam juga menambahkan bahwa :

Bukan hanya santri jilid saja mbak, pemberian penjelasan tentang materi tajwid juga kami sampaikan pada santri sorogan Al-Qur'an, untuk santri sorogan Al-Qur'an kami menyampaikan penjelasan tentang materi tajwid bilamana mereka keliru ketika membaca Al-Qur'an.²¹⁹

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah

²¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul. 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²¹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul. 16.300 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

bukan hanya untuk santri jilid saja tetapi santri sorogan Al-Qur'an juga, hanya saja perbedaannya jika santri sorogan Al-Qur'an diberi penjelasan ketika mereka selesai mengaji dan ada beberapa bacaan yang salah.

Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 18 Januari 2020, ustadz sedang memberikan penjelasan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan hukum bacaan yang tepat, yaitu sebagai berikut:²²⁰



Gambar 4.7 Ustadz memberikan penjelasan tentang pentingnya makhraj dan hukum bacaan yang benar

Foto di atas merupakan kegiatan pembelajaran TPQ Sabilillah Karangrejo, yang terdiri dari santri jilid dan sorogan Al-Qur'an. ustadz menyampaikan materi dengan ceramah terlebih dahulu kemudian mempraktekkan dengan memberi contoh cara membaca huruf dengan baik dan benar. Santri memperhatikan penjelasan ustadz dengan seksama ada juga santri yang biasanya mencatat penjelasan dari ustadz untuk menghindari lupa terhadap

²²⁰ Observasi pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 17.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

ilmu pengetahuan utamanya ilmu baca tulis Qur'an yang telah diduplikasinya.

Berdasarkan berbagai wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo ustadz ataupun ustadzah menerapkan metode ceramah untuk memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan kepada santri.

c. Media Pembelajaran

1) Buku Jilid

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah. Media pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran dalam rangkaian pencapaian tujuan. Untuk penggunaan media, ustadz/ustadzah menggunakan media berupa buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang biasa kita sebut buku jilid An-Nahdliyah.

TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menggunakan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an karena berada pada naungan LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung. Buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an ini digunakan agar santri-santri dapat dengan cepat dan tepat menyerap metode dalam belajar membaca Al-Qur'an karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah.



Gambar 4.8

Dokumentasi Buku Cepat Tanggap Al-Qur'an

TPQ Sabilillah²²¹

Buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an adalah sebuah media untuk belajar membaca Al-Qur'an bagi para santri sebelum mereka sampai pada tahap Al-Qur'an. Buku paket ini terdiri dari enam jilid, yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan normalnya. Buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah digunakan oleh TPQ Sabilillah dalam mengajarkan dasar huruf hijaiyah dengan memperhatikan makhraj dan tajwid pada para santri.

Data ini diperkuat oleh wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam, Beliau mengatakan bahwa:

²²¹ Dokumentasi gambar buku cepat tanggap Al-Qur'an di TPQ Sabilillah yang diambil pada 20 Januari 2020 pukul 14.00

Anak-anak yang masih belum tahap sorogan Al-Qur'an ngajinya menggunakan buku jilid mbak, buku jilid ini terdiri dari 6 jilid mbak, buku jilid ini ngajaraken (baca: mengajarkan) dasar huruf hijaiyyah, merangkai huruf, makraj kaleh (baca: dan) panjang pendeknya bacaan mbak.²²²

Wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Siti Mariyam membenarkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah sebelum program sorogan Al-Qur'an adalah program buku jilid. Buku jilid ini mengajarkan dasar huruf hijaiyyah, makhroj huruf, merangkai huruf dan panjang pendeknya bacaan. Hal ini serupa yang diungkapkan oleh Bapak M. Faruqi selaku ustadz di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung :

Karena TPQ kami berada pada naungan LP. Ma'arif NU Tulungagung maka sebelum tahap Qur'an santri-santri belajar kaleh (arti:sama) buku jilid. Buku jilid ini lengkap sekali mbak, ada penjelasan makhroj, panjang pendek bacaan dan materi tambahan berupa do'a-do'a sehari-hari.²²³

Menurut Ustadz M. Faruqi pembelajaran yang diikuti santri sebelum sorogan Al-Qur'an adalah pembelajaran buku jilid yang lengkap sekali pembahasannya. Selain itu juga karena TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung berada pada naungan LP. Ma'arif Tulungagung. Ustadzah Miftakhul Jannah juga mengemukakan hal yang sama mengenai pembelajaran buku jilid di TPQ Sabilillah :

²²² Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²²³ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Sejak dulu ketika saya masih jadi santri disini, TPQ Sabilillah sudah menggunakan buku cepat tanggap Al-Qur'an ini mbak, karena pada setiap halaman terdapat penjelasan makhroj, panjang pendek bacaan dan materi-materi tambahan seperti do'a-do'a keseharian, jadi sangat memudahkan santri mengikuti pembelajaran mbak.²²⁴

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Miftakhul Jannah di atas bahwasannya penggunaan buku jilid ini sudah dilakukan sejak dulu. Buku jilid ini sangat memudahkan pembelajaran santri yang masih pada tahap dasar, karena pada setiap halaman buku jilid ini terdapat penjelasan makhroj huruf, panjang pendeknya huruf dan materi tambahan di akhir buku jilid berupa do'a-do'a keseharian.

Selanjutnya santri sorogan Al-Qur'an yang bernama Elsa Eka Nurani juga menambahkan bahwa :

Saya sekarang sudah masuk Al-Qur'an mbak, dulu saat saya masih belum Al-Qur'an saya juga mengaji dengan buku paket jilid itu mbak. Buku jilid itu juga ada Do'a-do'a keseharian mbak. Sama Ustadz/ustadzah suruh ngapalin juga mbk .²²⁵

Berdasarkan wawancara bersama Elsa Eka Nur Aini bahwa sebelum pembelajaran sorogan Al-Qur'an santri mengikuti pembelajaran buku paket. Pada pembelajaran buku paket terdapat materi tambahan do'a-do'a sehari-hari. Ustadzah menyarankan santri jilid untuk menghafalkannya.

²²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul. 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²²⁵ Wawancara dengan Elsa Eka Nur Aini pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul. 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berbagai data wawancara dan dokumentasi di atas , dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menggunakan media pembelajaran yang berupa buku jilid untuk santri yang belum pada tahap sorogan Al-Qur'an. Buku jilid digunakan karena TPQ Sabilillah berada pada naungan LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung. Selain itu buku jilid ini juga dilengkapi penjelasan mengenai makhroj, panjang pendek bacaan disetiap halamannya selain itu juga ada tambahan materi berupa do'a-doa keseharian .

2) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan menjadi pedoman hidup umat muslim. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah dan membacanya dengan baik dan benar menggunakan ilmu tajwid hukumnya adalah fardu a'in. Mempelajari Al-Qur'an dapat ditempuh dimana saja, utamanya untuk kalangan anak-anak dapat mempelajari Al-Qur'an melalui TPQ.

Sebagai usaha mempermudah para santri dan masyarakat secara luas dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an maka mabin pusat metode An-Nahdliyah yakni pondok pesantren langitan Tuban menerbitkan Al-Qur'an Waqof dan Ibtida' dan Ghorib. Al-Qur'an ini sangat diwajibkan bagi TPQ yang memakai metode An-Nahdliyah.

Akan tetapi ketersediaan Al-Qur'an jenis ini yang masih minim, sehingga Ustadz/Ustadzah masih memberikan kelonggaran bagi santri untuk menggunakan jenis Al-Qur'an lainnya. Data ini diperkuat oleh wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh yang mengemukakan bahwa :

TPQ kami belum mewajibkan penggunaan Al-Qur'an yang dilengkapi Waqof dan Ibtida' dan Ghorib yang diterbitkan dari lembaga An-Nahdliyah pusat mbak. Karena memang disini ketersediaannya masih minim. Ditakutkan jika santri diwajibkan mereka akan terbebani dan tidak semangat pergi untuk mengaji mbak.²²⁶

Wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh membenarkan bahwasannya penggunaan Al-Qur'an yang dilengkapi Waqaf ibitida' dan Ghorib yang diterbitkan An-Nahdliyah pusat masih minim santri yang menggunakan karena Ustadz/Ustadzah memberikan kelonggaran pada santri supaya mereka tetap semangat belajar mengaji Al-Qur'an. Data ini diperkuat oleh wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah yang mengemukakan bahwa :

TPQ Sabilillah masih tersedia 9 Al-Qur'an yang dilengkapi Waqaf dan Ibtida' dan Ghorib mbak. Al-Qur'an tersebut pemberian dari LP. Ma'arif NU Tulungagung sewaktu saya mengikuti worksop administrasi TPQ yang diadakan LP. Ma'arif NU. Jadi santri disini belum kita wajihkan menggunakan Al-Qur'an jenis ini mbak.²²⁷

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Miftakhul Jannah ketersediaan Al-Qur'an yang dilengkapi Waqof Ibtida' dan Ghorib masih minim

²²⁶ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul. 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²²⁷ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul. 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

jumlahnya di TPQ Sabilillah, sehingga santri tidak diwajibkan mengaji menggunakan Al-Qur'an jenis ini.

Selanjutnya Ustadzah Siti Mariyam juga menambahkan terkait penggunaan Al-Qur'an waqof ibtida' dan Ghorib bahwa :

LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung sudah menyarankan penggunaan Al-Qur'an jenis ini pada TPQ dengan metode An-Nahdliyah, karena pada Al-Qur'an jenis ini terdapa waqof ibtida' dan Ghorib sehingga dapat mempermudah santri dalam mendalami Al-Qur'an, akan tetapi karena penerbitan Al-Qur'an jenis ini baru-baru ini sehingga ketersediaannya masih minim dan hanya beberapa saja yang memilikinya, sehingga kami sebagai Ustadz/Ustadzah belum berani untuk mewajibkan santri disini menggunakan Al-Qur'an jenis ini.²²⁸

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam bahwasannya LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung sebagai naungan dari TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menyarankan penggunaan Al-Qur'an yang dilengkapi waqof ibtida' dan ghorib karena Al-Qur'an jenis ini mempermudah santri dalam belajar Al-Qur'an akan tetapi karena ketersediaannya yang masing minim sehingga membuat TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung belum berani mewajibkan para santrinya dalam penggunaan Al-Qur'an jenis ini. Ustadz M. Faruqi juga menambahkan terkait hal ini, bahwasannya:

Al-Qur'an jenis ini sangat mudah untuk mengajar santri-santri karena dilengkapi waqof jadi jika mereka mengaji dengan tartil maka tidak akan kehabisan nafas akan tetapi sebagai ustadz/ustadzah kami belum berani mewajibkan penggunaannya karena memang di TPQ kami masih mendapat bantuan Al-

²²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul. 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Qur'an jenis ini hanya 9 dari LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung.²²⁹

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz M. Faruqi bahwasannya penggunaan Al-Qur'an jenis ini sangat mudah untuk mengajar santri karena dilengkapi dengan waqof jadi ketika santri mengaji dengan tartil santri tidak akan kehabisan nafas. Tetapi karena TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung hanya mendapat bantuan LP. Ma'arif NU cabang Tulungagung sebanyak 9, kemudian Ustadz/Ustadzah belum berani mewajibkan santrinya dengan alasan masih minimnya ketersediaannya disini.



Gambar 4.9

Dokumentasi Al-Qur'an Waqof Ibtida' dan Ghorib di TPQ

Sabilillah.²³⁰

²²⁹ Wawancara dengan Ustadz M.Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul. 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²³⁰ Dokumentasi Al-Qur'an Waqof Ibtida' dan Ghorib di TPQ Sabilillah yang diambil pada 20 Januari 2020 pukul 17.00

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Al-Qur'an waqof ibtida' dan ghorib sangat disarankan untuk santri di TPQ dengan metode An-Nahdliyah. Karena memudahkan pembelajaran pada santri dengan metode An-Nahdliyah. Tetapi karena penggunaannya yang masih minim sehingga santri tidak diwajibkan menggunakan Al-Qur'an jenis ini.

3) Titian Murattal

Metode An-Nahdliyah merupakan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang dikembangkan di Tulungagung. Metode ini telah tersebar dan dipraktikkan di penjuru pelosok Nusantara. Bahkan saat ini juga dikembangkan di luar negeri seperti Hongkong, Brunei, dan Malaysia.

Metode An-Nahdliyah memiliki ciri khas yang tidak dimiliki metode lain, yaitu dalam pengenalan bacaan diawali dengan penggunaan "ketukan". Ketukan ini kedudukannya sebagai titian murotal, sebagai penjelas ketentuan panjang dan pendeknya bacaan. Titian murotal ini digunakan sebagai media pembelajaran ustadz/ustadzah untuk mengajarkan santri yang masih pada tahap jilid.



Gambar 4.10

Dokumentasi Stik Titian Murottal TPQ Sabilillah.²³¹

Stik Titian Murottal ini praktiknya, jika bacaannya pendek maka dihitung dengan menggunakan satu ketukan, jika bacaannya mad thobi'i maka dua ketukan jika dibaca panjang maka menggunakan lima atau enam ketukan. Dengan begitu, metode ini cocok bagi pemula belajar Al-Qur'an atau santri yang masih pada tahap jilid karena nampak jelas ukuran panjang pendek bacaan, sehingga cara bacaanya menjadi rata, beraturan dan berirama.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Miftakhul Jannah selaku ustadzah TPQ Sabilillah, yang mengungkapkan bahwa:

Saya memahamkan ukuran panjang pendeknya bacaan pada santri menggunakan ketukan mbak, sehingga santri mudah mengingat ukuran panjang pendek bacaan dalam ilmu tajwid dan bisa mempraktekkan nya saat membaca Al-Qur'an. Ketukan ini hanya saya gunakan pada santri jilid saja mbak.²³²

²³¹ Dokumentasi Stik Titian Murottal di TPQ Sabilillah yang diambil pada 18 Januari 2020 pukul 14.00

²³² Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Miftakhul Jannah membenarkan bahwasannya titian murottal berguna untuk memahankan santri ukuran panjang pendeknya bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Titian murottal ini memudahkan santri untuk mengingat materi tajwid yang diajarkan ustadz/ustadzah sehingga santri bisa mempraktekkannya ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini serupa yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh yang mengungkapkan bahwa:

Santri yang masih jilid untuk memudahkan pemahamannya pada ilmu tajwid saya menggunakan sistem ketukan mbak. Ketika ada bacaan Ghunnah saya mengetuk 2 kali, ada bacaan Mad Wajib Muthasil saya mengetuk 5 kali, ada bacaan Mad Farqi saya mengetuk 6 ketukan dan bacaan lain-lain mbak, ukuran ketukan ya harus sesuai dengan ilmu tajwid.²³³

Menurut Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh untuk memudahkan pemahaman santri yang masih pada tahap pembelajaran jilid menggunakan sistem ketukan. Setiap kali bertemu bacaan Ghunnah (2 harakat = 2 ketukan), bacaan Mad Wajib Muthasil (5 harakat = 5 ketukan), bacaan Mad Farqi (6 harakat = 6 ketukan) dan bacaan lain yang ada pada ilmu tajwid. Ukuran bacaan harus disesuaikan dengan yang ada pada ilmu tajwid. Ustadz M. Faruqi juga mengemukakan hal yang sama mengenai penggunaan sistem ketuk atau titian murottal yang ada di TPQ Sabilillah:

²³³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Santri yang masih tahap jilid kami biasakan menggunakan stik dari kayu untuk mengukur panjang pendeknya bacaan. Stik ini hanya berlaku untuk ustadz/ustadzah saja mbak. Jadi santri mengamati panjang pendeknya bacaan yang disampaikan ustadz/ustadzah kemudian santri menirukannya dengan diiringi ketukan pada stik yang sedang dipegang ustadzah.²³⁴

Berdasarkan ungkapan Ustadz M. Faruqi santri yang masih pada tahap jilid pada pembelajarannya menggunakan media yang berupa stik dari kayu yang berfungsi sebagai ukuran panjang pendeknya bacaan. Stik ini hanya berlaku untuk ustadz/ustadzah saja. Santri hanya mengamati dan menirukan apa yang disampaikan ustadz/ustadzah tentang panjang pendeknya bacaan dengan diiringi ketukan pada stik yang sedang dipegang ustadz/ustadzah. Elsa Eka Nur Aini sebagai santri TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, juga menambahkan bahwa :

Penggunaan tongkat kayu untuk menunjukkan panjang pendeknya bacaan sudah digunakan sejak dahulu mbak, tapi tongkat kayu ini hanya digunakan untuk mengajari anak jilid. Karena kebanyakan anak jilid ngajinya masih banyak yang hafalan mbak gak ngerti panjangnya bacaannya selalu ngawur.²³⁵

Berdasarkan wawancara bersama Elsa Eka Nur Aini bahwasannya santri jilik kebanyakan masih kurang tepat bacaan panjang pendeknya sehingga untuk memudahkan pemahamannya Ustadz/ustadzah menggunakan tongkat kayu atau titian murottal.

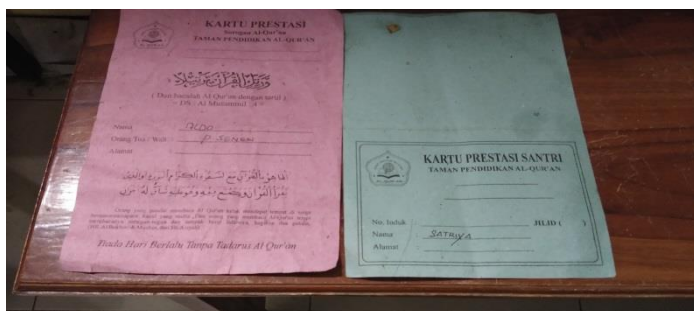
²³⁴ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²³⁵ Wawancara dengan Elsa Eka Nur Aini pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berbagai data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung untuk menunjang pembelajaran buku jilid agar berjalan secara maksimal menggunakan media pembelajaran yang disebut titian murottal atau "ketukan". Titian murottal ini berguna untuk mengukur panjang pendeknya bacaan pada ilmu tajwid. Titian murrotal ini sangat mudah memahami dan mengingatkan santri terhadap materi tajwid yang diajarkan ustadz/ustadzah sehingga santri tidak kesulitan ketika mempraktikkannya pada saat membaca Al-Qur'an.

4) Kartu Prestasi

Kartu prestasi merupakan media yang digunakan ustadzah sebagai lembar penilaian santri. Kartu prestasi ini digunakan untuk memantau kemampuan santri pada program jilid dan sorogan Al-Qur'an. Kartu prestasi ini disediakan disetiap lembaga TPQ. Khususnya lembaga TPQ dibawah naungan LP. Ma'arif cabang Tulungagung sangat menganjurkan penggunaan kartu prestasi untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an santri.



Gambar 4.11

Dokumentasi Kartu Prestasi Santri TPQ Sabilillah.²³⁶

Kartu prestasi ini berbentuk persegi panjang yang pada halaman depan terdapat logo TPQ setempat. Kartu prestasi untuk jilid didalamnya berisi kolom nomor, tanggal, jilid, halaman, ustadz/ustadzah, nilai, catatan. Kartu prestasi untuk sorogan Al-Qur'an berisi kolom nomor, tanggal, halaman, nama surat, ustadz/ustadzah, nilai dan catatan. Data ini diperkuat oleh wawancara bersama ustadzah Siti Mariyam yang mengungkapkan bahwa :

Kartu prestasi kami gunakan untuk menilai kemampuan santri mbak, kartu prestasi ini bukan hanya untuk menilai santri jilid saja tetapi santri sorogan Al-Qur'an juga mbak. Santri terkadang lupa pada halaman atau ayat yang telah dicapainya mbak, untuk itu kartu prestasi ini sangat penting sebagai pengingat santri atas pencapaian mengaji mereka.²³⁷

Wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam membenarkan bahwasannya dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ membutuhkan media berupa kartu prestasi untuk menilai kemampuan santri. Bukan

²³⁶ Dokumentasi Kartu Prestasi Santri di TPQ Sabilillah yang diambil pada 20 Januari 2020 pukul 14.00

²³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 14.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

hanya itu, kartu prestasi juga berguna untuk mengingat sudah sampai halaman berapa pencapaian santri selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Ustadzah Siti Rohmatul Maghfiroh juga mengemukakan hal yang sama mengenai pentingnya penggunaan kartu prestasi di TPQ Sabilillah :

Kartu prestasi sangat penting sekali mbak kegunaannya, selain sebagai penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an santri, kami gunakan juga untuk penilaian ke istiqomahan mengaji santri. Kami bisa memantau santri istiqomah masuk TPQ atau tidak melalui kartu prestasi ini. Selain itu kartu prestasi ini juga kami gunakan sebagai nomor urut santri yang mengaji bersama ustadz/ustadzah mbak.²³⁸

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Siti Rohmatul Maghfiroh yang mengungkapkan bahwa kartu prestasi banyak sekali kegunaannya yakni selain sebagai penilaian kemampuan santri juga bisa sebagai penilaian keistiqomahan santri mengaji di TPQ. Kartu prestasi juga digunakan sebagai daftar antrian santri yang mengaji bersama ustadzah. Stacy Aurora Latanza sebagai santri di TPQ Sabilillah Karangrejo dalam hal ini juga menambahkan bahwa :

Ustadz/ustadzah menilai hasil bacaan Al-Qur'an ku dengan kartu prestasi dalam kartu prestasi ini, jika aku ngajinya sudah bener aku dapat nilai A jika masih disuruh ngulang aku dapat nilai C.²³⁹

Berdasarkan wawancara bersama Stacy Aurora Latanza bahwasannya kartu prestasi digunakan untuk menilai hasil bacaan

²³⁸ Wawancara dengan Ustazah Siti Rohmatul Maghfiroh pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²³⁹ Wawancara dengan Stacy Aurora Latanza pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

santri jika santri ngajinya lancar akan mendapat nilai A dan apabila ngajinya kurang lancar maka akan mendapat nilai C.

Berdasarkan paparan data dokumentasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kartu prestasi sebagai media pembelajaran yang amat penting penggunaannya di lembaga TPQ. Kartu prestasi digunakan untuk penilaian kemampuan santri, keistiqomahan santri mengaji dan sebagai tanda menunggu giliran antrian saat mengaji.

d. Hambatan Pembelajaran

Hambatan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Hambatan bisa disebut kesulitan atau kendala. Begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, meskipun sudah menggunakan metode yang tepat, tetap saja ada hambatan yang harus dihadapi dan ditemukan solusinya. Hambatan tersebut bisa karena faktor internal santri maupun faktor eksternal santri dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal yang terdiri dari : aspek fisiologis, dan aspek psikologis. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar santri. Data ini diperkuat oleh wawancara dengan Ustazah Siti Mariyam yang mengatakan:

Waktu mau mengaji kadang ada santri yang ngalem (baca: manja) pada ibunya untuk ditunggu pas ngaji. Kemudian gih wonten

(baca : juga ada) santri yang tiba giliran ngaji malah dolanan (baca : bermain) saja.²⁴⁰

Wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam membenarkan bahwasannya pada pembelajaran di TPQ meskipun sudah menggunakan metode yang tepat, tetap ada hambatan yang dihadapi. Seperti santri yang minta ditunggu ibunya ketika mengaji, santri yang tiba gilirannya ngaji tetapi asyik bermain dengan temannya.

Kemudian data ini diperkuat dengan wawancara dengan ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh yang mengatakan:

Kendala nya gih kados (baca: ya seperti) kurangnya dukungan orang tua mengingatkan santri pentingnya rutin masuk TPQ mbak, ada juga karena santri terlalu diberi fasilitas yang lebih dirumah sehingga mereka lupa masuk TPQ.²⁴¹

Ungkapan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh membenarkan bahwasannya setiap pembelajaran di TPQ pasti ada hambatan. Hambatan nya meliputi santri yang sering absen ke TPQ karena adanya fasilitas dirumah yang terlalu berlebihan. Ustadz M. Faruqi juga menambahkan dalam hal ini, beliau mengungkapkan:

Untuk santri jilid biasanya kendalanya biasanya santri ketika sudah dipanggil untuk giliran mengaji tetapi malah bermain bersamanya temannya mbak. Hal ini sudah wajar menurut kami karena memang usianya santri jilid masih terbilang usia-usia bermain, jadi kami memberi peringatan dengan cara antrian mereka yang waktunya ngaji tapi bermain kami rubah di antrian paling akhir.²⁴²

²⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁴² Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz M. Faruqi bahwa hambatan pembelajaran pada santri jilid yaitu ketika santri dipanggil untuk tiba gilirannya mengaji tetapi mereka tidak menghiraukan dan asyik bermain sendiri. Ustadz/ustadzah memberikan teguran dengan cara mengurutkan di urutan yang paling akhir ngajinya bagi santri yang demikian. Ustadzah Miftakhul Jannah juga menambahkan hal yang senada yakni :

Bukan hanya santri jilid saja yang ketika tiba gilirannya mengaji tetapi malah bermain, tetapi santri sorogan Al-Qur'an juga mbak, bedanya kalo santri yang sudah memasuki sorogan Al-Qur'an sudah bisa diberi nasehat mbak, kebanyakan tidak berani mengulangi lagi setelah mendapat teguran dari Ustadz/Ustadzah.
243

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah bahwasannya hambatan ketika pembelajaran juga dialami oleh santri sorogan Al-Qur'an yakni ketika tiba giliran mereka mengaji mereka juga asyik mengaji sendiri. Akan tetapi mereka masih patuh kepada nasehat ustadz/ustadzah sehingga ketika 1 kali mendapat teguran keesokan harinya mereka tidak mengulangi lagi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²⁴⁴

²⁴³ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah tanggal 19 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁴⁴ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 17.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung



Gambar 4. 12 Beberapa Santri Asyik Bermain Sendiri

Foto di atas merupakan kegiatan santri ketika proses belajar mengajar Al-Qur'an. Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa santri yang asyik bermain sendiri ketika proses pembelajaran. Foto di atas termasuk dalam hambatan pembelajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan faktor eksternal santri.

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap proses belajar-mengajar selalu ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa. Santri ketika proses belajar mengajar Al-Qur'an asyik sendiri bermain dengan temannya.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Evaluasi diperlukan dalam suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini untuk menjamin bahwa apa yang kita laksanakan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan evaluasi ini khususnya dalam lembaga TPQ yakni untuk menunjukkan sampai

ditingkat mana kemampuan santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menyiapkan beberapa cara untuk mengevaluasi pembelajaran santri yaitu :

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah penilaian yang dilakukan setiap hari setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Jadi ketika santri membaca satu persatu ustadz/ustadzah menilai bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum. Penilaian ini dicatat di buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri tersebut.

Ustadz/ustadzah mencatat penilaian membaca santri tersebut pada buku prestasi yang didalamnya ada tanggal pembelajaran berlangsung, peraga yang dibaca sampai halaman berapa, halaman jilidnya, ustadz/ustadzah yang mengajar, yang terakhir adalah nilai santri tersebut. bentuk dari penilaian adalah A untuk yang membacanya lancar baik dan benar, B untuk yang membacanya kurang baik atau kurang lancar dan C untuk yang membacanya belum baik atau kurang lancar dan banyak kesalahan.

NO	TANGGAL	HAL	USTADZ	PARAF	PRESTASI			CATATAN
					A	B	C	
1	10/11/20	1	Ustadz					
2	10/11/20	1	Ustadz					
3	10/11/20	1	Ustadz					
4	10/11/20	1	Ustadz					
5	10/11/20	1	Ustadz					
6	10/11/20	1	Ustadz					
7	10/11/20	1	Ustadz					
8	10/11/20	1	Ustadz					
9	10/11/20	1	Ustadz					
10	10/11/20	1	Ustadz					

CATATAN :
 ESTI TGI : 20
 TEAM :
 1. NAMA :
 2. NAMA :
 PENILAIAN :
 S :
 N :
 P :
 PENENTUAN
 NAIK / TIDAK NAIK
 ES :
 Kepala TPQ
 Ttd.
 Orang Tua / Wali Santri
 Ttd.

Gambar 4.13

Dokumentasi Kartu Penilaian Harian TPQ Sabilillah.²⁴⁵

Kartu prestasi yang digunakan ustadzah untuk menilai kemampuan santri setiap hari. Kartu prestasi ini berisi tentang tanggal pembelajaran, ustadzah yang mengajar, pencapaian santri pada halaman berapa dan yang terakhir adalah penilaian dan catatan untuk santri ketika selesai ngaji.

Data ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam, Beliau mengatakan bahwa:

Untuk menilai kemampuan santri setiap hari, kami menggunakan kartu prestasi mbak. Kalo lancar ya saya paringi (baca : beri) nilai A kalo kurang lancar ya B.²⁴⁶

Wawancara bersama Ustadzah Mariyam membenarkan bahwasannya untuk menilai kemampuan santri perhari menggunakan kartu prestasi. Jika santri yang lancar bacaannya maka akan mendapat nilai A dan dianjurkan untuk lanjut halaman berikutnya, sebaliknya jika santri mendapat D maka tidak boleh melanjutkan pada halaman berikutnya.

Kemudian data ini diperkuat oleh wawancara bersama dengan ustadzah Miftakhul Jannah :

Saya menyimak satu persatu setiap santri yang tiba giliran nya ngaji mbak, kalo tajwid nya pas, makharijul huruf nya sesuai dan

²⁴⁵ Dokumentasi Kartu Penilaian Harian di TPQ Sabilillah yang diambil pada 20 Januari 2020 pukul 14.00

²⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

bacaannya enak, ya saya gak sungkan-sungkan memberi mereka nilai bagus. Tapi jika mereka masih kurang lancar ya gak saya tambah ayat nya mbak, mereka saya beri nilai C dan saya suruh mengulang bacaan yang tidak lancar tadi.²⁴⁷

Berdasarkan ungkapan Ustadzah Miftakhul Jannah bahwasannya setelah menyimak bacaan santri yang sedang mengaji selanjutnya diberi penilaian pada kartu prestasi. Santri yang tepat makharijul huruf, tajwid benar maka ustadzah akan memberikan nilai A dan jika santri masih kurang lancar bacaannya ustadzah memberi nilai C dan tidak menambah bacaan pada halaman atau ayat berikutnya. Stacy Aurora Latanza santri di TPQ Sabilillah juga mengemukakan hal yang senada bahwa:

Saya waktu itu ngajinya ada beberapa bacaan yang salah mbak, ustadzah memberikan nilai B di kartu prestasi saya mbak. Ustadzah juga memberi catatan bahwa bacaan Mad thobi'i dan bacaan qolqolah ku harus diperhatikan dan diperbaiki.²⁴⁸

Berdasarkan wawancara bersama Stacy Aurora Latanza bahwasannya ketika santri mengaji nya ada bacaan yang salah ustadzah memberi penilaian sesuai bacaan yang salah berapa jika terdapat bacaan yang salah ustadzah memberi nilai B pada kartu prestasinya dan Ustadzah memberi catatan bacaan tentang bacaan yang kurang tepat tersebut. Selanjutnya Ustadz M. Faruqi menambahkan bahwasannya :

²⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁴⁸ Wawancara dengan Stacy Aurora Latanza pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Penilaian harian menggunakan kartu prestasi ini sangat membantu kami melihat perkembangan setiap santri mbak, kita bisa melihat catatan apa saja yang kita tulis kemaren ketika mereka mengaji selanjutnya kita lihat apakah mereka benar-benar memperbaiki bacaan Al-Qur'an nya sesuai catatan yang telah kami tulis.²⁴⁹

Wawancara bersama Ustadz M. Faruqi membenarkan bahwasannya penilaian harian menggunakan kartu prestasi sangat membantu ustadz/ustadzah untuk melihat perkembangan santri setiap harinya. Ustadz/ustadzah selalu memberikan penilaian tentang kemampuan santri disertai catatan kekeliruan santri ketika mengaji sehingga hal ini membuat santri lebih mudah melakukan perbaikan pada bacaan Al-Qur'an nya.

Berdasarkan paparan data wawancara dan dokumentasi di atas evaluasi harian di TPQ Sabilillah dilaksanakan melalui kartu prestasi. Kartu prestasi ini digunakan Ustadzah untuk melihat perkembangan bacaan Al-Qur'an santri. Santri yang benar bacaan Al-Qur'an nya akan mendapatkan prestasi A, sebaliknya santri yang kurang lancar akan mendapat nilai C dan mengulangi ayat yang dibaca tersebut.

b. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid adalah menilai para santri setiap akhir jilid. Evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai. Adapun evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar santri dan layak nya santri tersebut naik pada tingkatan jilid selanjutnya.

²⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Kenaikan jilid tidak dilakukan dengan cara kelompok melainkan dengan cara individu. Jadi apabila santri tersebut mampu membaca jilid dengan baik maka akan dinaikkan pada jilid pada tingkat atasnya. Apabila santri tersebut belum mampu membaca jilid dengan baik dan benar, maka santri tersebut tinggal dulu dan mengulang dijilid itu lagi.

Data ini diperkuat dengan wawancara bersama Siti Rohmatul Maghfiroh, Beliau mengatakan bahwa:

Ya, sebelum lanjut jilid selanjutnya, biasanya anak-anak saya tes dulu. Misalkan kalo itu mau lanjut jilid 2, ya jilid 1 ya saya tes dulu, apakah santri tersebut sudah mumpuni mbak, kalo sudah ya besoknya langsung saya suruh lanjut jilid berikutnya.²⁵⁰

Wawancara bersama Ustadzah Siti Rohmatul Maghfiroh membenarkan bahwasannya sebelum santri lanjut pada tingkatan jilid berikutnya ada penilaian yang disebut evaluasi akhir jilid. Santri yang lancar ketika di tes ustadz/ustadzah pada halaman sebelumnya maka santri tersebut dinyatakan lanjut pada tahap jilid berikutnya.

Kemudian data ini diperkuat dengan oleh wawancara bersama wawancara dengan Ustadz M. Faruqi:

Kalo jilid 2 itu kan udah mulai membahas tentang bacaan tajwid, pada jilid 2 itu kan membahas tentang Mad Thobi'i, ya saya tes kepada santri. Kalo mereka mampu menjawabnya ya saya suruh lanjut jilid berikutnya.²⁵¹

Berdasarkan ungkapan Ustadz M. Faruqi santri yang masih pada tahap jilid 2 mempelajari tentang hukum bacaan Mad Thobi'i. Santri

²⁵⁰ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Maghfiroh tanggal 18 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁵¹ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

yang sudah pada tahap akhir jilid 2 mendapat pertanyaan dari ustadz/ustadzah terkait bacaan Mad Thobi'i tersebut, apabila santri mampu melafalkan bacaan dengan benar maka santri berhak lanjut jilid 3. Ustadzah Miftakhul Jannah juga menambahkan tentang penilaian akhir jilid, beliau mengemukakan bahwa :

Pada pembelajaran akhir jilid saya suruh santri-santri membaca ulang sebelum halaman paling akhir, setelah itu saya tes santri membaca do'a-do'a keseharian yang ada pada halaman paling akhir pada materi buku paket jilid. Apabila mereka mampu saya naikkan mereka pada jilid selanjutnya.²⁵²

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah bahwasannya evaluasi akhir jilid dilakukan dengan cara ustadzah melakukan tes kepada santri untuk membaca bacaan sebelum halaman paling akhir pada buku paket jilid, Selanjutnya Ustadzah juga menyuruh santri untuk membaca do'a-doa keseharian yang ada pada halaman akhir buku paket jilid. Apabila santri sudah mampu maka ustadzah akan menaikkan santri tersebut pada program jilid selanjutnya. Selanjutnya ustadzah Siti Mariyam juga menambahkan bahwa :

Untuk menilai apakah santri berhak lanjut jilid selanjutnya atau tidak saya tes bacaan mereka dahulu satu halaman sebelum halaman paling akhir kemudian apabila mereka masuk jilid 4 dan akan memasuki jilid 5 saya suruh mereka membaca do'a iftitah dan do'a duduk tawaruk tanpa melihat tulisan karena pada materi jilid 4 inilah para santri sudah dianjurkan untuk sholat dan mengerti

²⁵² Wawancara dengan Ustadzah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020, Pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

bacaan sholat. Apabila mereka mampu yang langsung saya naikkan jilid selanjutnya mbak.²⁵³

Berdasarkan wawancara bersama Ustadzah Siti Mariyam bahwasannya untuk menilai santri berhak masuk tahap jilid selanjutnya adalah dengan menyuruh santri membaca satu halaman penuh sebelum halaman paling akhir dan untuk santri yang memasuki jilid 4 membaca do'a iftitah dan do'a duduk tawaruk karena pada tahap ini santri diwajibkan untuk bisa sholat. Setelah itu apa dirasa santri mampu, ustadzah langsung menaikkan santri tersebut pada program jilid berikutnya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²⁵⁴



Gambar 4.14

Penilaian Pada Program Akhir Jilid 2 Bersama Ustadzah.

²⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁵⁴ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Gambar di atas merupakan santri yang sedang mengaji secara sorogan bersama ustadzah. Santri tersebut sudah mencapai akhir jilid 2. Ustadzah menentukan naik tidaknya santri tersebut pada tahap jilid berikutnya melalui bacaan santri pada halaman-halaman jilid 2 sebelumnya. Santri tersebut lancar bacaannya dan ustadzah menaikkan pada jilid berikutnya.

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi akhir jilid di TPQ Sabilillah perlu dilakukan untuk melihat kemampuan santri selama mengaji program jilid. Santri dinyatakan lanjut program jilid selanjutnya apabila santri mampu menjawab pertanyaan ustadzah terkait pencapaiannya. Santri tidak bisa lanjut program jilid berikutnya apabila santri kurang lancar dan tidak mampu menjawab pertanyaan ustadzah.

c. Evaluasi Materi Tambahan

Evaluasi materi tambahan merupakan evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah yang terdiri dari evaluasi hafalan dan evaluasi menulis huruf Al-Qur'an. Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalan berupa doa'-do'a sehari-hari secara individual kepada ustadz/ustadzah yang mengisi materi tambahan. Ustadzah menilai kemampuan santri tersebut melalui kartu prestasi santri.

Selain evaluasi hafalan juga terdapat evaluasi menulis huruf Al-Qur'an. Evaluasi ini dilakukan ketika santri selesai sorogan Al-Qur'an

maupun jilid bersama ustadzah santri menulis huruf Al-Qur'an yang dicapai ketika mereka ngaji. Apabila santri menulisnya tidak selesai pada waktu itu santri bisa melanjutkan nya dirumah kemudian tulisan tersebut ditunjukkan kepada ustadzah pada pembelajaran besoknya. Ustadzah menyuruh santri tersebut membaca tulisannya kemudian ustadzah menilai nya dalam tulisan yang dikerjakan oleh santri. Data ini diperkuat dengan wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah yang mengemukakan bahwa :

TPQ Sabilillah juga diadakan penilaian materi tambahan mbak, evaluasi ini terdiri dari menulis huruf Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan do'a-do'a yang dipelajari ketika materi tambahan mbak.²⁵⁵

Wawancara bersama Ustadzah Miftakhul Jannah membenarkan bahwasannya di TPQ Sabilillah diadakan evaluasi materi tambahan. Evaluasi ini terdiri dari menulis huruf Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan do'a-do'a yang sudah dipelajari santri selama mengikuti materi tambahan.

Kemudian data ini diperkuat oleh wawancara bersama wawancara dengan Ustadz M. Faruqi:

Santri menyetorkan hafalan do'a-do'a yang dipelajari pada pembelajaran materi tambahan, santri juga menyetorkan tulisan Al-Qur'an lalu saya menilai tulisan mereka mbak.²⁵⁶

Berdasarkan ungkapan Ustadz M. Faruqi pada materi tambahan santri menyetorkan hafalan do'a-doa dan menyetorkan tulisan Al-

²⁵⁵ Wawancara dengan Ustazah Miftakhul Jannah pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 15.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz M. Faruqi pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 15.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Qur'an yang dipelajarinya ketika materi tambahan. Ustadzah Siti Mariyam dalam hal ini juga menambahkan bahwa:

Untuk melihat kemampuan santri mengikuti materi tambahan setelah mengikuti materi tambahan biasanya untuk santri yang rame saya suruh membaca do'a-do'a sehari-hari yang dibaca ketika materi tambahan. Hal ini selain untuk penilaian juga untuk melihat seberapa paham santri mengikutinya.²⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya evaluasi materi tambahan juga diterapkan ustadzah Siti Mariyam ketika mengetahui ada santrinya yang ramai ketika mengikuti materi tambahan. Ustadzah menyuruh santri ramai tersebut untuk membacakan do'a-do'a yang diajarkan ketika pembelajaran materi tambahan hal ini dilakukan ustadzah untuk menilai kemampuan santri yang kurang disiplin mengikuti kegiatan materi tambahan apakah benar-benar mampu menirukannya seperti yang lain. Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh juga menambahkan terkait evaluasi materi tambahan, beliau mengemukakan bahwa :

Evaluasi materi tambahan berguna sekali untuk mengetahui kemampuan santri-santri diluar kemampuan membaca Al-Qur'an mbak, evaluasi ini untuk melihat apakah santri-santri sudah mempraktekkan hal-hal yang diajarkan pada materi tambahan. Seperti pada materi fasholatan mbak, biasanya meskipun santri sudah memasuki sorogan Al-Qur'an masih ada juga yang belum menghafal do'a-do'a sholat untuk itu materi tambahan ini juga perlu kita adakah evaluasi supaya mengetahui kualitas hasil belajar santri.²⁵⁸

²⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mariyam pada tanggal 17 Januari 2020, Pukul 16.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 16.30 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Siti Rohmatul Magfiroh bahwasannya evaluasi materi tambahan berguna untuk mengetahui kemampuan santri diluar kemampuan membaca Al-Qur'an karena biasanya santri yang sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an belum bisa do'a-do'a fasholatan sehingga evaluasi ini sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan santri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :²⁵⁹



Gambar 4. 15 Kegiatan Evaluasi Materi Tambahan

Gambar di atas merupakan kegiatan evaluasi materi tambahan yang dilakukan santri TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Santri pada gambar tersebut menunggu giliran setoran pada evaluasi materi tambahan. Santri berkumpul di serambi masjid Sabilillah untuk menunggu gilirannya dipanggil ustadz/ustadzah. Evaluasi materi tambahan yang berupa menulis Al-Qur'an dengan cara santri mengumpulkan hasil tulisannya kemudian ustadz/ustadzah menilai tulisan tersebut ketika santri selesai membaca tulisannya.

²⁵⁹ Observasi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 17.00 di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan paparan data wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi materi tambahan pada pembelajaran TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung yakni berupa setoran hafalan do'a-do'a fasholatan maupun juz amma dan menulis ayat Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzah menilai setelah santri menyetorkan hafalan dan santri menyetorkan tulisan ayat Al-Qur'an tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan ustadz/ustadzah dan santri, penemuan penelitian mengenai implementasi metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

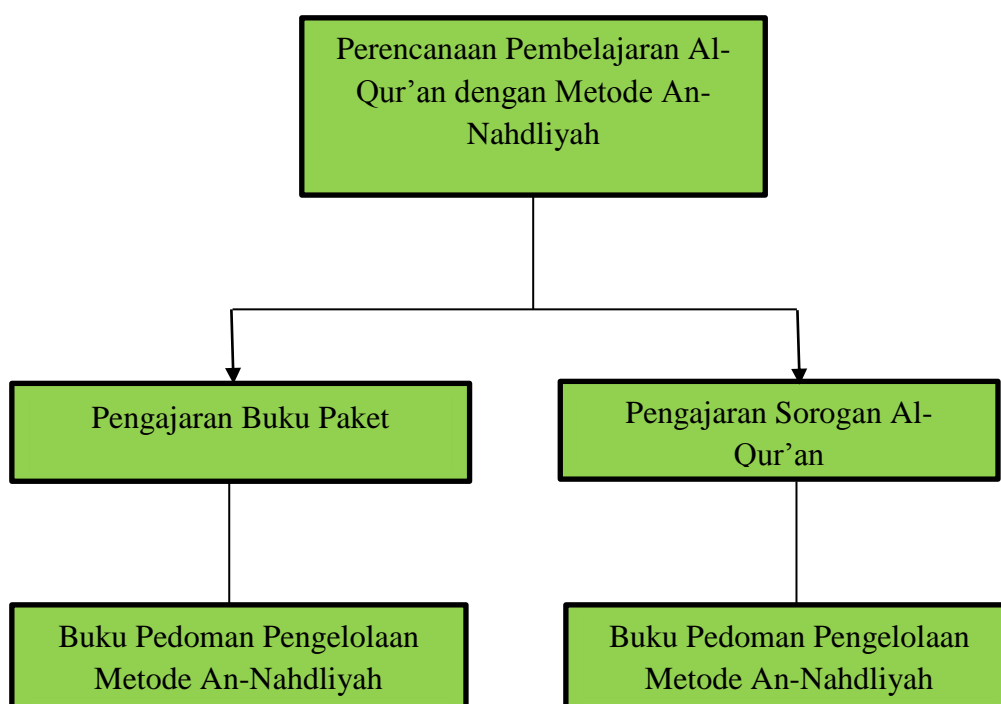
- a. Ustadz/Ustadzah melakukan pengajaran buku paket dengan menggunakan acuan buku pedoman pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah. Buku pedoman tersebut menjelaskan pembagian alokasi waktu yang disesuaikan dengan keefektifan program pembelajaran yang telah diikuti santri. Pembagian alokasi waktu tersebut berfungsi untuk menghantarkan santri menyelesaikan program buku paket dan sorogan Al-Qur'an, yang mana efektifnya program pengajaran buku paket dapat diselesaikan kurang lebih 6

bulan. Kemampuan santri yang berbeda-beda sehingga membuat sebagian santri dapat menyelesaikan program jilid hingga 1 tahun.

- b.** Ustadz/Ustadzah melakukan pengajaran sorogan Al-Qur'an dengan menggunakan acuan buku pedoman pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah. Buku pedoman tersebut menjelaskan pembagian alokasi waktu yang disesuaikan dengan keefektifan program pembelajaran yang telah diikuti santri. Pembagian alokasi waktu tersebut berfungsi untuk menghantarkan santri menyelesaikan program sorogan Al-Qur'an, yang mana efektifnya program pengajaran buku paket dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan. Kemampuan santri yang berbeda-beda sehingga membuat sebagian santri dapat menyelesaikan program jilid hingga 3 tahun.

Bagan 4.1

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.



2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

- a. Ustadz/Ustadzah menyampaikan materi pokok yang berupa buku paket dan sorogan Al-Qur'an. Selain materi pokok juga ada materi tambahan yang diikuti oleh santri yakni surat-surat pendek, fasholatan dan do'a-do'a sehari-hari. Materi tambahan tersebut dilaksanakan selesai mengaji buku paket dan sorogan Al-Qur'an
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya :

- 1) Metode demonstrasi yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
 - 2) Metode drill yaitu melatih santri melafalkan huruf sesuai makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/Ustadzah
 - 3) Metode tanya jawab yaitu memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya
 - 4) Metode ceramah yaitu memberi penjelasan tentang pokok bahasan yang diajarkan.
- c. Ustadz/Ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran yakni :
- 1) Buku paket
Buku paket ini sebagai media pembelajaran bagi santri sebelum mereka pada tahap sorogan Al-Qur'an. Buku paket ini terdiri dari 6 jilid, dan pada masing-masing halaman jilid dilengkapi dengan penjelasan makhroj dan hukum bacaan yang sesuai kaidah ilmu tajwid.
 - 2) Al-Qur'an
Al-Qur'an yang dilengkapi waqof ibtida' dan ghorib merupakan jenis Al-Qur'an yang digunakan pada pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah. Tetapi karena ketersediannya yang masih minim di TPQ Sabilillah Ustadz/Ustadzah tidak mewajibkan santri menggunakan Al-Qur'an jenis ini ketika mengaji.

3) Titian Murottal

Titian murottal ini berupa stik dari kayu yang merupakan ciri khas dari metode An-Nahdliyah. Titian murottal ini digunakan oleh ustadz/ustadzah sebagai tanda panjang pendeknya bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid.

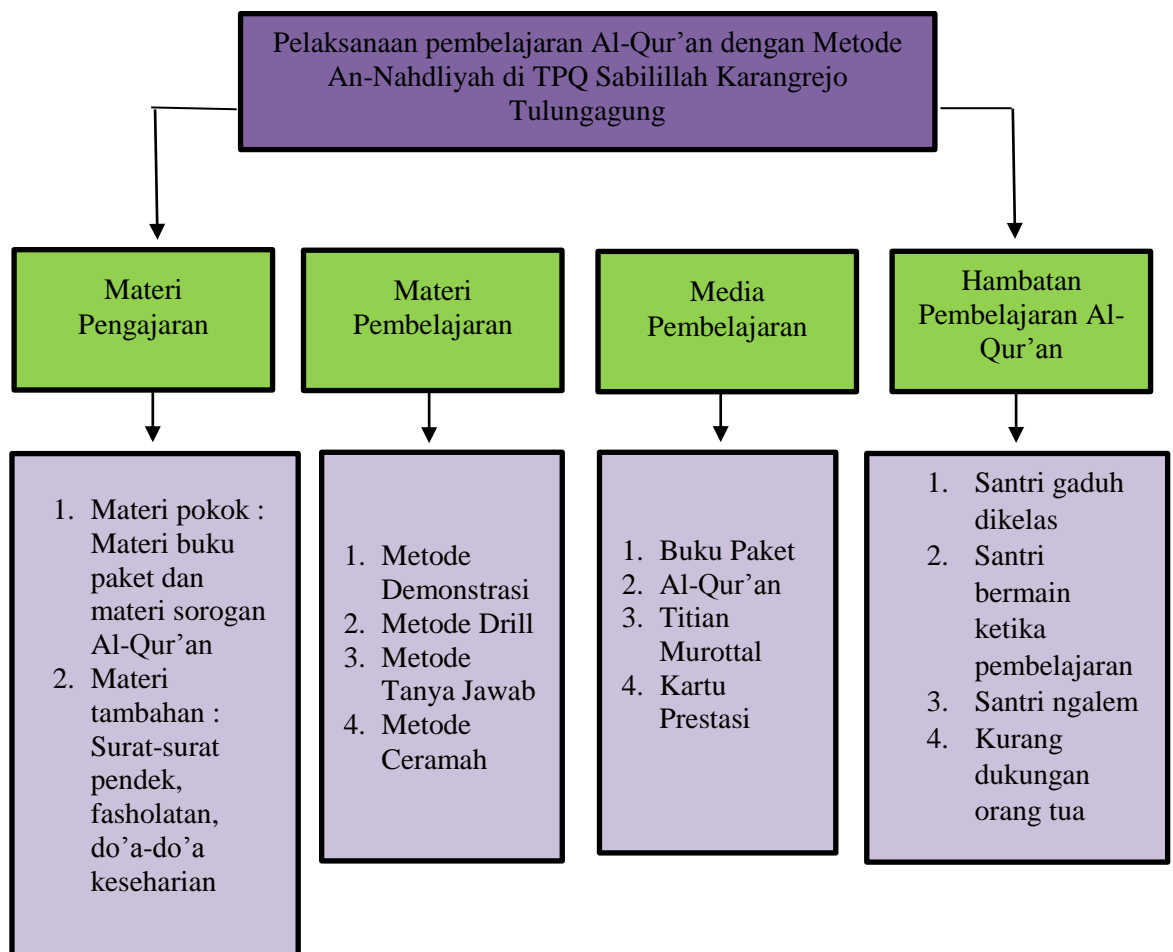
4) Kartu prestasi

Kartu prestasi digunakan untuk lembar penilaian santri ketika mereka mengaji. Kartu prestasi ini digunakan untuk santri yang masih jilid dan sudah memasuki sorogan Al-Qur'an .

- d. Hambatan pembelajaran yang dialami Ustadz/Ustadzah di TPQ Sabilillah yakni ketika mengajar beberapa santri yang masih kecil minta ditunggu ibunya ketika mengaji, santri yang gaduh ketika pembelajaran berlangsung, santri yang asyik bermain ketika tiba gilirannya mengaji, kurangnya motivasi orang tua untuk mengingatkan anaknya pergi ke TPQ.

Bagan 4.2

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.



3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

a. Evaluasi Harian

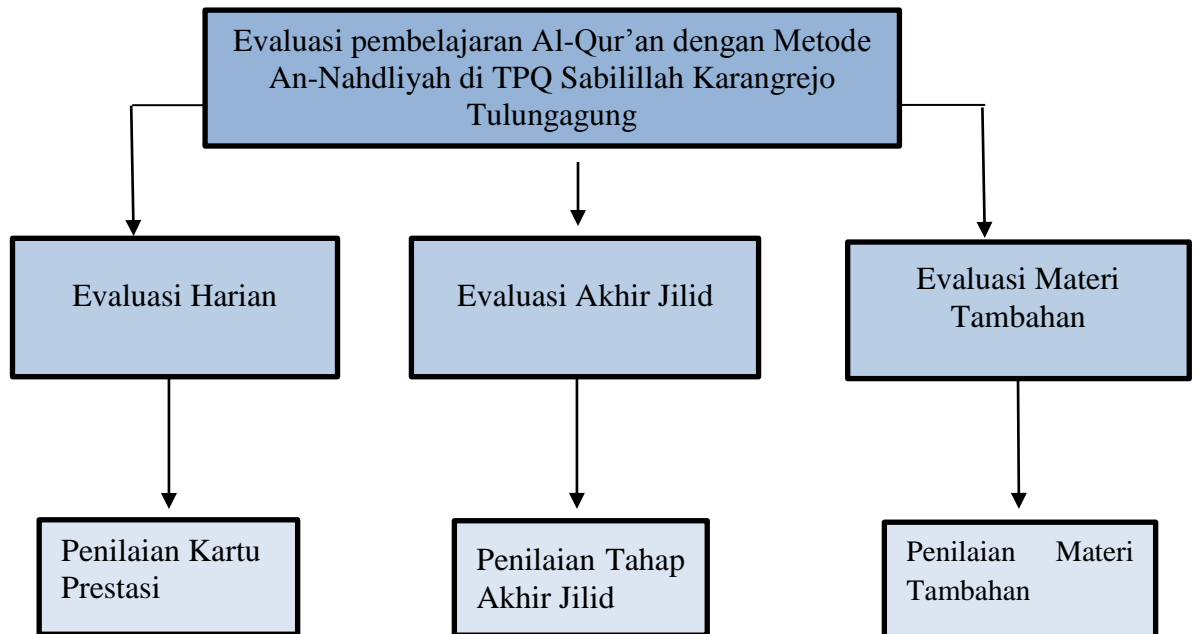
b. Penilaian harian yang dilakukan Ustdzah di TPQ Sabilillah melalui penggunaan kartu prestasi. Kartu prestasi ini digunakan untuk meninjau sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Evaluasi Akhir jilid

Penilaian akhir jilid ini digunakan Ustadzah untuk menandakan apakah santri sudah berhak untuk menempuh program jilid selanjutnya. Penilaian Akhir jilid ini biasanya dilakukan Ustadzah dengan mereview halaman sebelumnya, apabila santri mampu maka santri berhak menempuh program jilid selanjutnya.

d. Evaluasi Materi Tambahan

Penilaian materi tambahan ini digunakan ustadzah untuk menandakan apakah santri sudah maksimal mengikuti kegiatan materi tambahan. Penilaian materi tambahan ini dilakukan ustadzah dengan menyuruh santri untuk menyetorkan hafalan do'a-do'a maupun hafalan juz amma nya dan santri juga menyetorkan tulisan ayat Al-Qur'an yang telah ditulisnya.

Bagan 4.3**Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ
Sabilillah Karangrejo Tulungagung.**

Bagan 4.4
Temuan Penelitian Implementasi Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

